

## PEMBERDAYAAN EKONOMI DESA KLAMBIR V KEBUN MELALUI DIGITALISASI ZAKAT PRODUKTIF BERBASIS QRIS UNTUK UMKM MILENIAL

Kiki Hardiansyah Siregar<sup>1\*</sup>, Dede Ruslan<sup>2</sup>, Annisa Ilmi Faried<sup>3</sup>, Rahmad Sembiring<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia

<sup>3,4</sup> Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Indonesia

e-mail: qq.hardiansyah017@gmail.com<sup>1\*</sup>

Dikirim : 12 Mei 2025, Direvisi : 16 Juni 2025, Diterima: 28 Juni 2025

### ABSTRAK

Penggunaan aplikasi digital dan QRIS memudahkan generasi milenial untuk berzakat sehingga dapat mendorong peningkatan jumlah muzakki dan memperluas jangkauan penerima manfaat di desa Klambir V Kebun, Namun rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat desa terhadap zakat produktif dan manfaat digitalisasi menyebabkan potensi zakat belum dimanfaatkan secara optimal untuk pengembangan ekonomi desa. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan ekonomi desa melalui digitalisasi zakat produktif berbasis QRIS untuk mendukung UMKM milenial sehingga program pemberdayaan ekonomi Desa Klambir V Kebun melalui digitalisasi zakat produktif berbasis QRIS dapat mendukung UMKM milenial dengan mempermudah penghimpunan dan distribusi dana zakat secara efisien dan transparan, meningkatkan akses permodalan, literasi digital, serta pendapatan UMKM, khususnya di kalangan milenial yang adaptif teknologi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa implementasi QRIS efektif memperluas jangkauan muzakki dan mustahik, mempercepat pemberdayaan ekonomi, serta memperkuat ekosistem ekonomi syariah desa Klambir V kebun secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Digitalisasi; pemberdayaan ekonomi; QRIS; UMKM; zakat produktif

### ABSTRACT

The use of digital applications and QRIS makes it easier for millennials to pay zakat, thereby encouraging an increase in the number of muzakki and expanding the reach of beneficiaries in Klambir V Kebun village. However, the low level of understanding and awareness among the village community regarding productive zakat and the benefits of digitalization means that the potential of zakat has not been optimally utilized for village economic development. This community service aims to empower the village economy through the digitization of QRIS-based productive zakat to support millennial MSMEs so that the economic empowerment program of Klambir V Kebun Village through the digitization of QRIS-based productive zakat can support millennial MSMEs by facilitating the collection and distribution of zakat funds in an efficient and transparent manner, increasing access to capital, digital literacy, and MSME income, especially among tech-savvy millennials. The results of the community service show that the implementation of QRIS is effective in expanding the reach of muzakki and mustahik, accelerating economic empowerment, and strengthening the Islamic economic ecosystem of Klambir V Kebun village in a sustainable manner.

**Keywords:** Digitalization; economic empowerment; QRIS; MSME; productive zakat



## 1. PENDAHULUAN

Desa Klambir V Kebun, seperti banyak desa lain di Indonesia, menghadapi tantangan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya bagi pelaku UMKM milenial. Meskipun memiliki potensi ekonomi lokal cukup besar, terutama melalui sektor UMKM yang didominasi oleh generasi milenial. Pemberdayaan ekonomi adalah proses di mana individu atau kelompok memperoleh kontrol atas sumber daya ekonomi dan meningkatkan kapasitas mereka untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi (Handini et al., 2019). kemudian pemberdayaan ekonomi menekankan pentingnya akses terhadap sumber daya dan peningkatan kapasitas masyarakat agar mampu mandiri secara ekonomi (Rina et al., 2020) Digitalisasi zakat produktif melalui QRIS sejalan dengan teori ini, karena membuka akses modal, mempercepat distribusi dana, dan mendorong partisipasi aktif UMKM milenial dalam ekosistem ekonomi digital. Penelitian Yuliana (2021) dan Zulkifli (2021) juga membuktikan bahwa digitalisasi zakat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat. Dalam konteks zakat produktif, pemberdayaan ekonomi dilakukan dengan menyalurkan dana zakat kepada pelaku usaha kecil agar mereka dapat mandiri dan berkembang.

Potensi di desa Klambir V kebun belum sepenuhnya tereksplorasi akibat keterbatasan akses modal, rendahnya literasi keuangan digital, dan kurang optimalnya pemanfaatan instrumen keuangan syariah seperti zakat produktif. Di sisi lain, transformasi digital di sektor keuangan nasional telah menghadirkan peluang baru melalui adopsi teknologi pembayaran digital, salah satunya QRIS. Di sisi lain, potensi zakat produktif sebagai sumber dana pemberdayaan ekonomi belum optimal dimanfaatkan, terutama karena proses penghimpunan dan penyaluran yang masih konvensional dan kurang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Transformasi digital di sektor keuangan telah membuka peluang besar untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat. Salah satu inovasi yang menonjol adalah pemanfaatan QRIS, sebuah sistem pembayaran digital berbasis kode QR yang terintegrasi lintas platform (Dewi et al., 2020).

Inovasi ini sangat relevan dengan karakteristik generasi milenial yang akrab dengan teknologi digital dan lebih menyukai transaksi non-tunai. hal ini sejalan dengan hasil Penelitian Agustia et al., (2022) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dalam transaksi zakat di lembaga zakat memudahkan muzakki, mengurangi risiko pemalsuan, dan memperluas jangkauan layanan, termasuk ke daerah terpencil. Hasil penelitian Falihah (2021) menambahkan bahwa QRIS dapat mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai yang sering menjadi kendala di daerah yang sulit dijangkau. Hasil penelitian Hutami et al. (2021) juga menegaskan bahwa digitalisasi zakat memungkinkan monitoring dana secara real-time, distribusi lebih efisien, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga zakat.

Penggunaan QRIS dalam penghimpunan dan penyaluran zakat produktif dapat menjadi solusi strategis untuk mempercepat pemberdayaan ekonomi UMKM milenial di Desa Klambir V Kebun. Dengan digitalisasi zakat, proses pembayaran menjadi lebih efisien, transparan, dan akuntabel, serta memperluas jangkauan layanan hingga ke pelosok desa. Selain itu, digitalisasi zakat produktif melalui QRIS juga dapat memperkuat ekosistem ekonomi syariah dan mendorong inklusi keuangan, sejalan dengan program pemerintah dan Bank Indonesia dalam modernisasi sistem pembayaran nasional (Bank Indonesia, 2021). Namun, implementasi sistem ini masih menghadapi tantangan, seperti rendahnya literasi digital dan pemahaman masyarakat tentang manfaat QRIS untuk zakat produktif, serta perlunya sosialisasi dan edukasi yang berkelanjutan. Selain itu, adaptasi awal terhadap sistem digital kerap membutuhkan waktu dan perubahan perilaku, baik dari sisi muzakki (pembayar zakat) maupun pengelola zakat (Baitul Mal, 2022).

Fenomena di lapangan menunjukkan, ketika QRIS diterapkan di lembaga zakat seperti BAZNAS, terjadi lonjakan transaksi dan peningkatan dana yang terhimpun, meski masih dibayangi tantangan adopsi awal dan perlunya peningkatan literasi digital. Hal ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi Desa Klambir V Kebun untuk mengakselerasi pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif digital, khususnya bagi UMKM milenial yang menjadi motor pertumbuhan ekonomi desa, Namun berdasarkan observasi awal ada beberapa tantangan klasik dalam pengembangan ekonomi lokal, khususnya dalam pemberdayaan UMKM milenial di Desa Klambir V kebun yang kerap terkendala akses modal, literasi keuangan, dan pemasaran digital

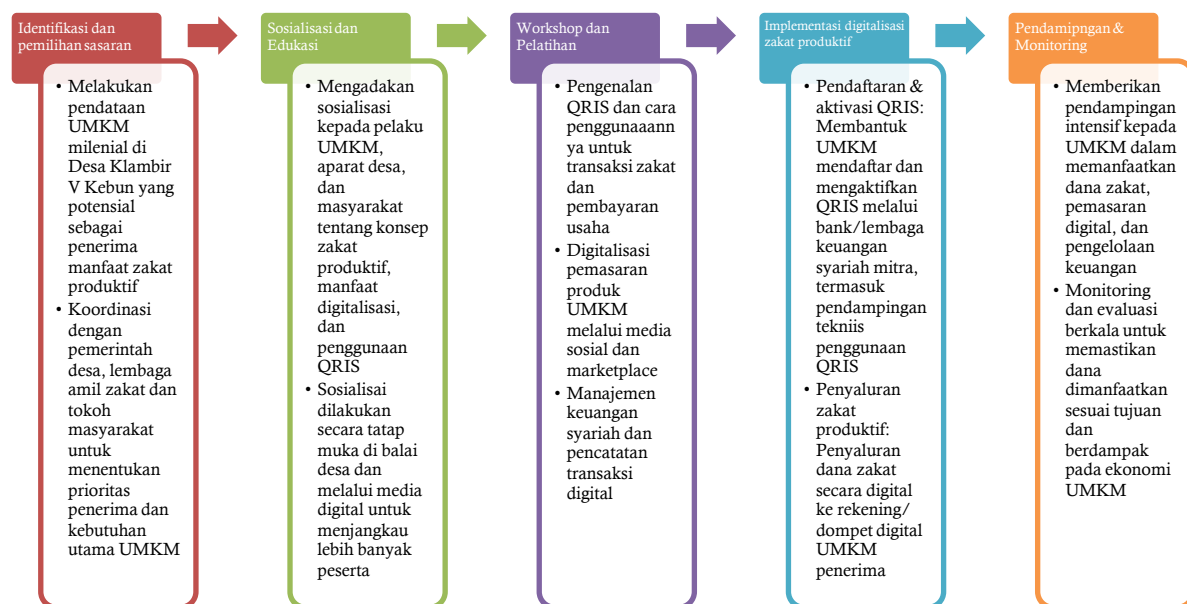


(Kurniawan, 2021). Di tengah pesatnya transformasi digital nasional, potensi zakat produktif sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi belum sepenuhnya dioptimalkan, terutama melalui pendekatan digital yang inklusif dan efisien. Misalnya literasi digital yang belum merata dan perlunya sosialisasi intensif agar masyarakat, khususnya UMKM milenial di desa, memahami manfaat dan cara penggunaan QRIS. Penelitian Falihah (2021) menegaskan bahwa QRIS mempermudah transaksi non-tunai, meningkatkan transparansi, dan memperkuat akuntabilitas pengelolaan dana zakat, meski masih memerlukan edukasi dan adaptasi. Selain itu, kolaborasi antara lembaga zakat, pemerintah, dan pelaku usaha digital sangat penting untuk mempercepat adopsi teknologi ini.

Dengan demikian, tujuan pengabdian Kepada Masyarakat ini mendorong potensi UMKM milenial di Desa Klambir V Kebun melalui digitalisasi zakat produktif. Dengan kemudahan transaksi, transparansi, dan kecepatan distribusi dana, QRIS dapat menjadi katalisator pertumbuhan UMKM milenial, memperluas akses modal, serta mendorong inklusi keuangan syariah di tingkat desa (Lestari et al., 2022). Namun, agar optimal, perlu sinergi antara lembaga zakat, pemerintah desa, pelaku UMKM, dan penyedia jasa keuangan digital untuk meningkatkan literasi digital dan memperluas sosialisasi manfaat QRIS dalam pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh tim PKM di Desa Klambir V kebun mulai tanggal 1 Mei - 7 Mei 2025 dengan objek UMKM milenial sebanyak 30 orang. Tahapan pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan pendekatan partisipatif berbasis pelatihan, pendampingan, dan digitalisasi sistem zakat melalui:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

Proses pelaksanaan dibagi ke dalam tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, tim melakukan observasi awal serta koordinasi dengan pemerintah desa, pengurus masjid, dan tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi UMKM milenial, terutama terkait literasi digital, keterbatasan akses modal, serta pemanfaatan zakat produktif. Hasil identifikasi digunakan untuk menentukan kriteria sasaran program, menyusun materi pelatihan, serta merancang jadwal kegiatan secara sistematis. Perencanaan juga mencakup penyusunan perangkat pendukung berupa modul literasi digital, manajemen keuangan syariah, dan teknis penggunaan aplikasi QRIS.

Tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat Desa Klambir V Kebun untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya zakat produktif dan manfaat digitalisasi melalui QRIS. Sosialisasi dilakukan dalam bentuk pertemuan komunitas, seminar, dan penyuluhan yang melibatkan tokoh masyarakat serta pelaku UMKM. Selanjutnya, peserta mengikuti workshop dan pelatihan teknis terkait penggunaan QRIS dalam aktivitas usaha, meliputi instalasi aplikasi, pemindaian kode QR, pencatatan transaksi, hingga strategi pemasaran berbasis digital. Setelah itu, UMKM milenial mengimplementasikan sistem pembayaran digital berbasis QRIS sebagai instrumen transaksi sekaligus sarana distribusi zakat produktif. Untuk memastikan kelancaran, tim PKM melakukan pendampingan intensif melalui kunjungan lapangan, bimbingan teknis, dan konsultasi usaha. Dalam tahap ini, masjid juga difungsikan sebagai pusat layanan zakat sekaligus pusat edukasi ekonomi umat, sehingga tercipta sinergi antara aspek keagamaan dan pemberdayaan ekonomi digital.

Tahap evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk menilai efektivitas program dan dampaknya terhadap UMKM. Monitoring dilaksanakan melalui survei, wawancara, diskusi kelompok terarah (FGD), serta observasi langsung guna melihat perkembangan usaha peserta. Evaluasi difokuskan pada indikator keberhasilan seperti peningkatan literasi digital, tingkat penggunaan QRIS, pertumbuhan omzet, serta efektivitas penyaluran zakat produktif. Umpan balik peserta dikumpulkan untuk mengidentifikasi manfaat maupun kendala program, sekaligus menjadi dasar dalam merancang strategi keberlanjutan. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk menyusun rencana pengembangan jangka panjang berupa perluasan penerima manfaat, peningkatan kapasitas literasi digital, dan penguatan jejaring pemasaran. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya berorientasi pada keberhasilan jangka pendek, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan model pemberdayaan ekonomi desa yang berkelanjutan berbasis digitalisasi zakat produktif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Desa Klambir V Kebun melalui Digitalisasi Zakat Produktif Berbasis QRIS untuk UMKM Milenial merupakan sebuah inisiatif strategis yang menggabungkan teknologi digital, prinsip syariah, dan potensi zakat produktif guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa, khususnya para pelaku UMKM milenial. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong transformasi ekonomi berbasis digital sekaligus memberdayakan UMKM agar lebih adaptif dan kompetitif di era ekonomi digital. Uraian tahapan pelaksanaan kegiatan: Identifikasi dan Pemilihan Sasaran. Proses identifikasi dimulai dengan pengumpulan data primer dan sekunder yang meliputi profil pelaku UMKM milenial di desa Klambir V Kebun. Pendataan dilakukan secara sistematis melalui survei lapangan, wawancara, dan koordinasi dengan aparat desa, pengurus masjid, serta tokoh masyarakat yang memiliki informasi terkait pelaku usaha muda di wilayah Desa Klambir V Kebun.

Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai jumlah, jenis usaha, kapasitas produksi, serta kendala yang dihadapi oleh UMKM milenial. Selain itu, karakteristik demografis dan sosial ekonomi pelaku UMKM juga menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan sasaran. Faktor seperti usia, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, dan akses terhadap teknologi digital dianalisis untuk memastikan bahwa penerima manfaat adalah generasi milenial yang memiliki potensi adaptasi terhadap digitalisasi transaksi melalui QRIS. Pendataan ini juga memperhatikan aspek kewajiban zakat, yaitu sasaran harus merupakan golongan yang berhak menerima zakat produktif sesuai ketentuan syariah.

Tahap berikutnya adalah sosialisasi dan Edukasi Digitalisasi Zakat Produktif. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi intensif kepada masyarakat Desa Klambir V Kebun, khususnya UMKM milenial, mengenai pentingnya zakat produktif sebagai modal usaha dan bagaimana digitalisasi melalui QRIS dapat mempermudah transaksi mereka. Sosialisasi ini dilakukan melalui berbagai metode seperti pertemuan komunitas, seminar, workshop, dan penyuluhan yang melibatkan tokoh masyarakat, pengurus masjid, serta pelaku UMKM. Dalam tahap ini juga diberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan syariah dan manfaat digitalisasi dalam meningkatkan efisiensi transaksi serta transparansi penggunaan dana zakat. Edukasi literasi



keuangan digital menjadi fokus utama agar pelaku UMKM dapat memahami cara mengelola keuangan usaha secara digital dan aman.



Gambar 2. Identifikasi dan Pemilihan Sasaran (kiri) dan Sosialisasi dan Edukasi Digitalisasi Zakat Produktif (kanan)

Setelah sosialisasi, pelaku UMKM milenial diberikan pelatihan teknis mengenai cara menggunakan QRIS dalam transaksi usaha. Pelatihan ini mencakup instalasi aplikasi pembayaran digital, cara scan QR code, pencatatan transaksi secara digital, serta pengelolaan keuangan berbasis digital. Pendampingan dilakukan secara langsung oleh tim fasilitator yang terdiri dari mahasiswa dan dosen yang berpengalaman dalam bidang teknologi informasi dan ekonomi syariah. Pendampingan ini juga menargetkan peningkatan literasi digital dan keuangan agar UMKM mampu memanfaatkan teknologi ini secara optimal dan mandiri.



Gambar 3. Workshop dan Pelatihan Penggunaan QRIS (kiri) dan Implementasi Sistem Digitalisasi Transaksi Zakat Produktif (kann)

Setelah pelatihan, UMKM milenial mulai mengimplementasikan sistem pembayaran digital berbasis QRIS dalam aktivitas usaha mereka. Dengan sistem ini, zakat produktif yang diterima dapat langsung digunakan sebagai modal usaha yang tercatat secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Bank Syariah Indonesia, 2023). Penggunaan QRIS juga memudahkan donatur zakat dan masyarakat dalam menyalurkan zakat secara cepat dan aman tanpa harus bertatap muka. Selain itu, transaksi digital ini mempermudah monitoring dan evaluasi penggunaan dana zakat produktif oleh pengelola zakat di desa.

Pendampingan dan monitoring dalam program pemberdayaan ekonomi Desa Klambir V Kebun melalui digitalisasi zakat produktif berbasis QRIS untuk UMKM milenial merupakan tahap krusial yang bertujuan memastikan dana zakat yang disalurkan benar-benar digunakan secara produktif dan berdampak nyata terhadap peningkatan kapasitas usaha serta kesejahteraan penerima manfaat. Pelaksanaan pendampingan dilakukan secara berkala oleh tim pendamping yang terdiri dari tenaga ahli pemberdayaan ekonomi, pengelola zakat, dan praktisi teknologi digital. Tim ini secara aktif mengunjungi UMKM milenial penerima zakat produktif untuk memberikan bimbingan teknis dalam pengelolaan usaha, penggunaan aplikasi QRIS, serta



strategi pemasaran digital. Pendampingan juga mencakup edukasi pengelolaan keuangan syariah agar penerima dana mampu mencatat dan mengelola transaksi usaha secara transparan dan sesuai prinsip syariah.



Gambar 4. Pendampingan dan Monitoring (kiri) dan Sinergi dan Penguatan Peran Masjid sebagai Pusat Pemberdayaan Ekonomi (kanan)

Masjid di Desa Klambir V Kebun difungsikan tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat layanan zakat dan pemberdayaan ekonomi umat. Melalui masjid, pelaku UMKM mendapatkan akses informasi, pelatihan, dan pendampingan dalam pemanfaatan zakat produktif dan digitalisasi transaksi. Peran masjid sebagai pusat ekonomi ini memperkuat sinergi antara aspek keagamaan dan ekonomi, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi berbasis syariah dan teknologi digital.

Kegiatan tidak berhenti pada implementasi awal, melainkan dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengukur dampak pemberdayaan ekonomi terhadap kesejahteraan UMKM milenial. Evaluasi ini mencakup aspek pertumbuhan usaha, peningkatan pendapatan, pengelolaan keuangan digital, serta kepuasan pelaku UMKM terhadap sistem digitalisasi zakat produktif. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar pengembangan program lebih lanjut, termasuk pengembangan produk UMKM, perluasan jaringan pemasaran digital, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di desa. Pendekatan ini memastikan keberlanjutan dan skalabilitas pemberdayaan ekonomi berbasis digital dan syariah di Desa Klambir V Kebun.



Gambar 5. Monitoring, Evaluasi, dan Pengembangan Berkelanjutan

Pemberdayaan ekonomi Desa Klambir V Kebun melalui digitalisasi zakat produktif berbasis QRIS secara nyata memberikan dampak positif yang terukur bagi UMKM milenial di desa tersebut. Setelah proses identifikasi dan seleksi bersama pemerintah desa, lembaga amal zakat, dan tokoh masyarakat, sebanyak 30 UMKM milenial diprioritaskan sebagai penerima dana zakat produktif tahap pertama. Sosialisasi dan edukasi mengenai zakat produktif serta penggunaan QRIS diikuti oleh 120 peserta, terdiri dari pelaku UMKM, aparat desa, dan masyarakat umum. Hasil survei pasca-sosialisasi menunjukkan peningkatan pemahaman digitalisasi zakat sebesar

65% di kalangan peserta. Workshop dan pelatihan penggunaan QRIS serta pemasaran digital diikuti oleh 30 UMKM terpilih, di mana 90% peserta berhasil mengaktifkan akun QRIS dan mulai menggunakan transaksi digital dalam operasional usahanya. Penyaluran dana zakat produktif dilakukan secara digital langsung ke rekening atau dompet digital UMKM penerima manfaat, dengan total dana yang disalurkan sebesar Rp125.000.000. Rata-rata setiap UMKM menerima bantuan modal produktif sebesar Rp2.500.000. Monitoring selama tiga bulan menunjukkan bahwa 80% UMKM penerima manfaat mengalami peningkatan omzet rata-rata sebesar 25% dibandingkan sebelum program berjalan. Selain itu, 70% UMKM melaporkan peningkatan efisiensi transaksi dan kemudahan pencatatan keuangan setelah menggunakan QRIS.

Pendampingan intensif dan evaluasi berkala dilakukan melalui survei, wawancara, dan diskusi kelompok terarah (FGD). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa literasi digital pelaku UMKM meningkat 60% dan 85% UMKM menyatakan siap memanfaatkan teknologi digital untuk pengembangan usaha ke depan. Selain itu, digitalisasi zakat produktif berbasis QRIS berhasil memperluas akses permodalan, meningkatkan jumlah muzakki muda, dan memperkuat ekosistem ekonomi syariah di desa Klambir V Kebun. Program ini juga melibatkan sinergi dengan masjid sebagai pusat edukasi dan penguatan ekonomi, serta mendorong kolaborasi multi-pihak untuk keberlanjutan program. Secara keseluruhan, data kuantitatif menunjukkan bahwa digitalisasi zakat produktif berbasis QRIS efektif dalam mendorong pemberdayaan ekonomi UMKM milenial, mempercepat transformasi digital desa, dan mengurangi kesenjangan ekonomi secara signifikan.

Pemberdayaan Ekonomi Desa Klambir V Kebun melalui Digitalisasi Zakat Produktif Berbasis QRIS bagi UMKM Milenial merupakan inovasi yang efektif dalam menggabungkan teknologi digital dan prinsip syariah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Melalui sosialisasi, pelatihan, implementasi digitalisasi transaksi, dan penguatan peran masjid, kegiatan ini berhasil meningkatkan akses modal, literasi keuangan digital, dan produktivitas UMKM milenial. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan memastikan keberlanjutan dan pengembangan program, menjadikan Desa Klambir V Kebun sebagai model pemberdayaan ekonomi berbasis digital dan syariah yang dapat direplikasi di daerah lain.

#### 4. KESIMPULAN

Pemberdayaan Ekonomi Desa Klambir V Kebun melalui Digitalisasi Zakat Produktif Berbasis QRIS bagi UMKM Milenial merupakan inovasi yang efektif dalam menggabungkan teknologi digital dan prinsip syariah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa yang menunjukkan potensi besar dalam memperkuat ekonomi desa dan ekosistem syariah, namun tantangan seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan akses teknologi, dan kebutuhan penguatan kapasitas harus diatasi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi ke depan harus fokus pada peningkatan edukasi digital secara berkelanjutan, penguatan kolaborasi lintas sektor termasuk peran aktif masjid dan lembaga pendidikan, serta pengembangan ekosistem inovatif berbasis teknologi finansial syariah yang adaptif terhadap dinamika pasar dan kebutuhan masyarakat desa. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi dan pengembangan model pendampingan yang lebih personal dan berbasis data analitik untuk memastikan keberlanjutan dan skalabilitas program, sekaligus memperluas jangkauan manfaat zakat produktif agar mampu mendorong kemandirian ekonomi desa secara inklusif dan berkelanjutan. Melalui sosialisasi, pelatihan, implementasi digitalisasi transaksi, dan penguatan peran masjid, kegiatan ini berhasil meningkatkan akses modal, literasi keuangan digital, dan produktivitas UMKM milenial. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan memastikan keberlanjutan dan pengembangan program, menjadikan Desa Klambir V Kebun sebagai model pemberdayaan ekonomi berbasis digital dan syariah yang dapat direplikasi di daerah lain.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada pemerintah Desa Klambir V Kebun yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## REFERENSI

- Agustia, R., Muthi'ah, N., & Indrarini, D. (2022). Pengaruh penggunaan QRIS terhadap efektivitas penghimpunan zakat di lembaga amal zakat. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), 45-60.
- Aminah, S. (2021). *Digitalisasi zakat produktif sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat*. Jakarta: Pustaka Syariah.
- Badan Amil Zakat Nasional. (2023). *Strategi digitalisasi zakat produktif berbasis QRIS*. Jakarta: BAZNAS.
- Baitul Mal. (2022). *Laporan tahunan penghimpunan zakat melalui QRIS*. Sumatera Utara: BPS.
- Bank Indonesia. (2021). *Laporan perkembangan transaksi QRIS di Indonesia*. Jakarta: BI.
- Bank Syariah Indonesia. (2023). *Panduan aktivasi dan penggunaan QRIS untuk UMKM*. Jakarta: BSI.
- Dewi, L. P., & Santoso, H. (2020). Literasi digital dan pengaruhnya terhadap penggunaan aplikasi pembayaran digital di kalangan milenial. *Jurnal Teknologi Informasi*, 6 (2), 101-115.
- Falihah, N. (2021). Digitalisasi zakat di era millennium: Studi kasus pemanfaatan QRIS pada BAZNAS. *Jurnal Zakat dan Wakaf*, 5 (2), 112-126.
- Handini Sri, Sukesi, & Astuti Hartati Kanty. (2019). *Pemberdayaan masyarakat desa dalam pengembangan UMKM di wilayah pesisir*. Scopindo Media Pustaka.
- Hutami, R., Aminah, S., & Falihah, N. (2021). Efektivitas QRIS dalam penghimpunan zakat produktif di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7 (2), 145-160.
- Kurniawan, T. (2021). Strategi pengembangan UMKM berbasis digital di era industri 4.0. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 12(3), 200-215.
- Lestari, D., & Hidayat, R. (2022). Optimalisasi zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi desa. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10 (2), 150-165.
- Rina, L., & Hartati, R. (2020). Pemberdayaan ekonomi desa dengan pendekatan pelatihan kewirausahaan dan pemberdayaan digital. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 14(1), 25-34.
- Sari, N. M., & Prasetyo, B. (2023). Model pemberdayaan UMKM milenial melalui digitalisasi zakat di desa. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 4 (1), 77-92.
- Siregar, Kiki Hardiansyah. (2023). Pembinaan Industri Kreatif Kelompok Wanita Program Keluarga Harapan Kecamatan Porsea Kabupaten Toba. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4 (1), 104-110.
- Wahyuni, S., & Putra, D. (2022). Pemberdayaan UMKM milenial melalui teknologi digital di desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 (1), 55-70.
- Yuliana, R. (2023). Peran zakat produktif dalam pengembangan UMKM berbasis digital. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 9(1), 89-104.
- Zulkifli, M. (2021). Implementasi QRIS untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah. *Jurnal Teknologi dan Inovasi Syariah*, 2 (1), 33-47.